

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
(4-6 TAHUN) DI TK/ KB AL- MADANIYAH**

Khenna Melinda Aprilia, Apriyani Puji, Juliati Koesrini

Fakultas Ilmu Kesehatan

Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Rs.dr.Soepraoen Kesdam V/BRW Malang

Email : 2211009.KhennaMelinda@gmail.com

ABSTRAK

The golden age is a crucial period in child development that lasts from birth to approximately 5 years of age. During this period, a child's brain develops very rapidly and forms an important foundation for the cognitive, independence, social, and physical abilities that the child will have in the future. The golden age is so called because a child's brain is very responsive to stimulation and experience, so that positive experiences and appropriate stimulation can help maximize a child's potential in practicing independence. During this period, parental parenting patterns can influence independence because children can practice the ability to manage themselves effectively, including managing time, thinking, taking risks, and solving problems independently. The purpose of this study was to conduct an in-depth analysis of the influence of parental parenting patterns on the development of independence in children aged 4-6 years who attend Al-Madaniyah Kindergarten/KB. The research design used a cross-sectional study with a sample of 31 respondents, selected by total sampling. The research instruments used consisted of the Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) questionnaire and a child independence instrument. Data processing was carried out using the Spearman Rank correlation statistical test. The results of the study showed that the majority of parent respondents (93.6%) applied an authoritarian parenting style, while the majority of children (67.7%) were at a level of independence appropriate to their developmental stage. The Spearman Rank correlation test revealed a significant positive relationship between parenting styles and early childhood independence ($r = -0.526$; $p = 0.0001$). In addition, demographic factors such as parents' productive age, secondary or higher education level, and status as a housewife were known to contribute to increasing the intensity of parenting and the development of children's independence. Based on these findings, it can be concluded that parenting styles play a substantial role in supporting the optimization of independence development in preschool children.

Keywords:*ParentingStyles,PreschoolChildren'sIndependence*

Masa golden age adalah periode krusial dalam perkembangan anak yang berlangsung sejak lahir hingga usia sekitar 5 tahun. Pada masa ini, otak anak berkembang sangat cepat dan membentuk fondasi penting bagi kemampuan kognitif, kemandirian, sosial, dan fisik yang akan dimiliki anak di masa depan. Masa golden age disebut

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagirism Checker No 787

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Medic Nutricia



This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution-
NonCommercial 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

demikian karena otak anak sangat responsif terhadap stimulasi dan pengalaman, sehingga pengalaman positif dan stimulasi yang tepat dapat membantu memaksimalkan potensi anak dalam melatih kemandirian. Dimasa tersebut pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kemandirian karena anak dapat melatih kemampuan untuk mengelola dirinya sendiri secara efektif, termasuk mengatur waktu, berpikir, mengambil risiko, dan memecahkan masalah secara mandiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis mendalam mengenai pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan kemandirian anak usia 4-6 tahun yang bersekolah di TK/KB Al-Madaniyah.. Desain penelitian menggunakan cross-sectional study dengan jumlah sampel sebanyak 31 responden, yang dipilih secara total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas kuesioner Pola Asuh Orang Tua Parenting Styles and Dimensions Questionnaire (PSDQ) serta instrumen kemandirian anak. Pengolahan data dilakukan melalui uji statistik korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden orang tua (93,6%) menerapkan pola asuh otoriter, sedangkan sebagian besar anak (67,7%) berada pada tingkat kemandirian yang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Uji korelasi Spearman Rank mengungkapkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pola pengasuhan orang tua dan kemandirian anak usia dini ($r = -0,526$; $p = 0,0001$). Selain itu, faktor demografis seperti usia produktif orang tua, tingkat pendidikan menengah ke atas, serta status sebagai ibu rumah tangga diketahui berkontribusi dalam meningkatkan intensitas pengasuhan dan perkembangan kemandirian anak. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peranan yang substansial dalam mendukung optimalisasi perkembangan kemandirian pada anak prasekolah

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Anak Prasekolah

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri secara efektif, termasuk kemampuan mengatur waktu, mengambil keputusan, memecahkan masalah, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Perkembangan kemandirian sejak usia dini menjadi penting karena berpengaruh pada kesiapan anak menjalani tugas perkembangan pada tahap berikutnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemandirian anak tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sebagai lingkungan terdekat dalam proses tumbuh kembang anak (Ernawati Harahap and Supriyadi, 2021) .Masa usia 0-7 tahun, terutama usia prasekolah yang dikenal sebagai golden years, merupakan periode kritis ketika anak mulai mengembangkan kemampuan merawat diri dan menyesuaikan diri secara social (Nazifa, Santi and Arbi, 2022) .Namun,kenyataannya perkembangan kemandirian anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan data yang ada, dukungan stimulasi dari orang tua terhadap perkembangan sosialisasi serta kemandirian anak usia prasekolah di Indonesia belum berjalan secara optimal, karena

sebanyak 58,09% orang tua diketahui belum memberikan rangsangan yang memadai (Perkembangan Sosial Dan Kemandirian et al., n.d.).

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam wali kelas di TK/KB Al- Madaniyah pada tanggal 28 April 2025, diketahui bahwa dari 31 anak, sebagian besar belum menunjukkan kemandirian secara optimal selama berada di sekolah. Fenomena tersebut berkaitan dengan pola asuh orang tua yang kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung, mencoba berbagai tugas secara mandiri, serta membuat keputusan sendiri di lingkungan rumah. Pendekatan pengasuhan yang bersifat terlalu protektif maupun permisif dapat menghambat perkembangan kemampuan anak dalam mengelola dirinya, sehingga menimbulkan ketergantungan yang tinggi kepada orang tua. Ketidakseimbangan antara kebebasan dan pengawasan mengakibatkan anak kurang terlatih mengambil tanggung jawab atas aktivitas sehari-hari. Dampaknya bukan hanya pada keterampilan merawat diri, tetapi juga pada kemampuan bersosialisasi, regulasi emosi, serta pembentukan kepercayaan diri. Ketidakmandirian pada anak dapat menghambat perkembangan kepribadian, kemampuan adaptasi, dan daya saing anak pada masa yang akan datang (Nazifa et al., 2022). Literatur penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa praktik pengasuhan orang tua merupakan faktor yang memiliki pengaruh substansial terhadap perkembangan kemandirian pada anak. . Pola asuh yang tepat, ditandai dengan pemberian bimbingan, pengawasan yang memadai, dan peluang bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan secara mandiri, terbukti mendukung perkembangan kemandirian anak (Revi Oktaviani, 2025) . Meskipun demikian, karakteristik dan penerapan pola pengasuhan pada setiap keluarga maupun dalam lingkungan pendidikan dapat menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih terfokus di TK/KB Al-Madaniyah guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua dan tingkat kemandirian anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini di TK/KB Al-Madaniyah. Penelitian menggunakan desain cross-sectional untuk menilai keterkaitan antara kedua variabel tersebut pada satu titik waktu pengumpulan data

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional untuk menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 4-6 tahun di TK/KB Al-Madaniyah. Data dikumpulkan melalui kuesioner via google forms kepada orang tua atau wali pada periode 25-30 September 2025. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan melibatkan seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu: anak berusia 4-6 tahun, orang tua/wali tinggal serumah dengan anak, dan orang tua/wali aktif dalam memberikan pola asuh. Kriteria eksklusi adalah orang tua/wali yang menolak memberikan data atau tidak bersedia mengikuti proses pengumpulan data. Jumlah total responden yang terlibat adalah 31 orang tua / wali murid . Instrumen penelitian terdiri atas dua kuesioner yaitu variabel pola asuh orang tua diukur menggunakan Parenting Styles & Dimensions Questionnaire-Short Version

(PSDQ) dari Robinson et al. (2001) yang berisi 32 item, mencakup tiga dimensi: pola asuh demokratis (15 item; reliabilitas Cronbach's $\alpha = 0,86$), pola asuh otoriter (12 item; $\alpha = 0,82$), dan pola asuh permisif (5 item; Instrumen ini telah dinyatakan reliabel untuk konteks Indonesia oleh Riany et al. (2018) dengan nilai Cronbach's $\alpha \geq 0,70$. Variabel kemandirian anak diuku menggunakan Skala Kemandirian Anak (Juhairiyah, 2018) yang terdiri dari 10 item, dengan nilai reliabilitas Cronbach's $\alpha = 0,664$. Kuesioner diisi secara mandiri oleh orang tua/wali, berisi pernyataan mengenai perilaku pengasuhan dan kemampuan anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner via googelforms kepada responden sesuai jadwal yang telah disepakati. Data yang terkumpul kemudian melalui proses editing, coding, entry, dan tabulating sebelum dianalisis. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, bentuk pola asuh yang diterapkan, serta tingkat kemandirian anak. Selanjutnya, analisis bivariat dengan uji statistik Spearman Rank diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini di TK/KB AL- Madaniyah

HASIL

Penelitian dilakukan di TK/KB AL- Madaniyah. Guru yang dimiliki oleh TK Putra Harapan berjumlah 6 guru tetap. Jumlah siswa di TK/KB AL- Madaniyah berjumlah 31 anak yang dibagi menjadi beberapa kelas yaitu TK A1 berjumlah 9 anak, TK A2 berjumlah 10, dan TK B berjumlah 8 anak, KB 4 anak. Dilakukanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola, mengidentifikasi, dan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak pada usia dini yang bersekolah di TK- AL - Madaniyah. Pada bagian karakteristik umum responden akan menampilkan variable responden dalam bentuk tabel yang berisi table hasil pola asuh yang diterapkan orang tua atau wali TK/KB AL- Madaniyah sebagai berikut

Tabel 1 Data Pola Asuh Orangtua
F = frekuensi

PolaAsuh Orang Tua	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Permisif	-	0%
Otoriter	29	93,6%
Demokratis	2	6,4%
	31	100%

Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1 , diketahui bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua anak usia dini di TK/KB AL-Madaniyah menunjukkan variasi yang berbeda. Tidak terdapat responden yang menggunakan pola asuh permisif (0 responden; 0%). Hampir seluruh responden tercatat menerapkan pola asuh otoriter,

yaitu sebanyak 29 orang (93,6%), sedangkan hanya sebagian kecil responden yang menerapkan pola asuh demokratis sejumlah 2 orang (6,4%).

Tabel 2 Kemandirian anak usia dini

Kemandirian	Frekuensi(f)	Persentase (%)
Kurang	3	9,8%
Sedang	7	22,5%
Mandiri	21	67,7%
Jumlah	31	100%

(Sumber: Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan kemandirian anak usia dini di TK/KB Al-Madaniyah, sebagian besar anak TK/KB Al-Madaniyah (67,7%) menunjukkan kemandirian tinggi, sedangkan tingkat sedang dan rendah masing-masing 22,5% dan 9,8% jabarkan paragraf tersebut agar lebih panjang dan akademik Kemandirian Anak Usia Dini di TK/KB Al-Madaniyah Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa kemandirian anak usia dini di TK/KB Al-Madaniyah menunjukkan pola yang menarik. Sebagian besar anak TK/KB Al-Madaniyah, yaitu sebesar 67,7%, menunjukkan kemandirian yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak di TK/KB Al-Madaniyah telah memiliki kemampuan untuk mengelola diri sendiri dan melakukan aktivitas sehari-hari dengan mandiri. Sementara itu, tingkat kemandirian sedang dan rendah masing-masing mencapai 22,5% dan 9,8%. Meskipun proporsi anak dengan kemandirian sedang dan rendah relatif kecil, namun hal ini tetap menunjukkan bahwa masih ada sebagian anak yang memerlukan dukungan dan bimbingan lebih lanjut untuk meningkatkan kemandirian mereka

Tabel 3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini

variabel	r hitung	r value
Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian Anak Usia Dini	0.3552	0.01

(Sumber: Data Primer)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, uji statistik korelasi Spearman menunjukkan nilai p-value sebesar 0,01, yang berada di bawah batas signifikansi 0,05 ($p < 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini di TK/KB Al-Madaniyah. Selain itu, nilai koefisien korelasi (r hitung) yang diperoleh adalah 0,3552, lebih tinggi

dibandingkan nilai r tabel sebesar 0,3550, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan dengan tingkat kemandirian anak usia dini

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua anak usia dini di TK/KB Al-Madaniyah didominasi oleh pola asuh otoriter. Pada umumnya pola asuh demokratis lebih umum diterapkan oleh orang tua pada masa perkembangan awal anak. Banyak penelitian yang menggambarkan bahwa orang tua cenderung memilih pola asuh demokratis karena dianggap mampu menyeimbangkan antara pemberian batasan dan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi. Sementara dalam penelitian ini, kecenderungan tersebut justru tidak tampak, karena sebagian besar orang tua lebih memilih pola asuh otoriter yaitu pola asuh yang mengedepankan kontrol dan kepatuhan. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa pola asuh sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya tempat keluarga tersebut berada. Dalam lingkungan tertentu, terutama pada masyarakat yang menjunjung nilai kedisiplinan, pola asuh otoriter masih dipandang sebagai cara yang efektif untuk mengarahkan perilaku anak. Peneliti berpendapat bahwa orang tua di TK/KB Al-Madaniyah mungkin menilai bahwa memberikan batasan yang tegas dan harapan yang jelas merupakan cara terbaik untuk membentuk perilaku anak pada usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pola pengasuhan pada masyarakat tidak bersifat seragam atau tetap, melainkan sangat mengelola diri, dan memecahkan masalah. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak selalu berlangsung dalam bentuk yang tetap akan tetapi tergantung pada kehidupan lingkungan masing-masing keluarga itu berada. Walaupun pola asuh mendominasi, sebagian besar anak tetap menunjukkan kemandirian yang baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua bukanlah satu-satunya determinan yang memengaruhi perkembangan kemandirian anak. Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kemandirian anak juga dipengaruhi oleh karakter bawaan anak, pengalaman sosial, dan rangsangan lingkungan yang diperoleh di sekolah. Dalam penelitian ini, lingkungan sekolah tampak berperan sebagai faktor yang menyeimbangkan antara pengaruh pola asuh di rumah dan disekolah. Kegiatan pembelajaran di TK/KB Al-Madaniyah mungkin memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk berlatih melakukan banyak aktivitas sendiri, seperti merapikan barang, menyelesaikan tugas belajar, berinteraksi, serta mengambil inisiatif. Dengan demikian, meskipun pola asuh otoriter diterapkan di rumah, anak tetap dapat berkembang menjadi individu yang mampu menunjukkan tanggung jawab dan keberanian dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini. Pada penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa pola asuh merupakan faktor penting, namun bukan satu-satunya determinan perkembangan kemandirian anak. Bergantung pada nilai dan pengalaman diwariskan turun-temurun. Terkait dengan hipotesis penelitian, hasil penelitian mengarah pada adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak usia dini sesuai dengan literatur sebelumnya yang menekankan bahwa pola asuh berperan penting dalam membentuk kemampuan anak untuk mengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa guru di pendidikan anak usia dini juga memiliki peran yang berpengaruh

sebagai pendukung perkembangan kemandirian melalui kegiatan yang memfasilitasi eksplorasi, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab. Pada hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan untuk merancang program pelibatan orang tua yang lebih intensif, khususnya dalam memberikan pemahaman mengenai manfaat pola asuh yang seharusnya diterapkan pada anak usia dini .

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menilai pola asuh orang tua, kemandirian anak usia dini, dan hubungan antara keduanya. Hasil menunjukkan mayoritas orang tua menerapkan pola asuh otoriter, sedikit yang demokratis, dan tidak ada yang permisif, sementara sebagian besar anak memiliki kemandirian yang baik. Analisis Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh dan kemandirian anak ($r = 0,3552$; $p = 0,01$). Temuan ini menegaskan bahwa pola pengasuhan berperan penting dalam membentuk kemandirian anak, meskipun pengalaman anak di sekolah dan lingkungan lain juga berpengaruh. Implikasinya, orang tua dianjurkan menerapkan pola asuh yang seimbang, memberikan batasan yang jelas sambil tetap mendorong anak untuk belajar, mencoba, dan mengambil keputusan secara mandiri, sehingga dapat mendukung perkembangan keterampilan pengelolaan diri dan kesiapan anak menghadapi tantangan sosial maupun akademik di masa depan.

SARAN

Dalam penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah responden dan ruang lingkup pengukuran, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas dan optimal . Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan sampel yang lebih besar serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam agar dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai perkembangan kemandirian anak usia dini.

REFERENSI

- Amaliana, A., & Afrianti, N. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Rumah Dan Di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud (JRPGP)*, 2(1), 59-64.
- Angghitiya, 2021. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Muslimat Maslichah Jati Kulon. *Jurnal Profesi Keperawatan*. Volume 8. Nomor 1
- Harahap, E., & Supriyadi. (2021). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 5(2), 37-48.
- Hutami, S., & Sobarna, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di RA X. *Journal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(2), 124-129
- Ismiriyam, FV., Trinasari, A., & Kartikasari, DE. 2017. Gambaran Perkembangan Sosial Dan Kemandirian Pada Anak Prasekolah Usia 4-6 Tahun Di Tk Alislah Ungaran Barat. *Seminar Nasional & Internasioanal*.

- Kinasih, Et Al 2024. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai Volume 8. Nomor 2
- Mantali, R., Umboh, A. & Bataha, YB. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Degan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di Tk Negeri Pembina Manado. E- Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 6 Nomor 1.
- Mayasari, Et Al.2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. Journal Of Educational Review And Research. Volume 3. Nomor 2
- Nazifa, Et Al. 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Lembah Sabil Kecamatan Lembah Sabil Kabupaten Aceh Barat Daya Tahun 2022.
- Oktavianti, 2025Journal Of Health And Medical Science. Volume 1. Nomor 4. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian RA Kota Malang. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran. Volume 8. Nomor 1
- Subagia, I. N. (2021). Pola Asuh Orang Tua. 2005 -2003 ,8.5.2017
- Wulandari, R. S. (2016). "Pola Asuh Anak Usia Dini." Bulletin of the Seismological Society ofAmerica, 106(1), 6465-6489.
- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru dhatul Athfal, 5(1), 102 <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Muna, S. M. (2021). Kemandirian Pada Anak Tuna Grahita Di Slb. Meidiana, M.,Fitriyani (2016).
- Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Dialektika, 8(1), 9-22.
- Gita, T. G., Dhieni, N. & Wulan, S. (2022). Kemandirian anak usia 5-6 tahun dengan ibunya yang bekerja paruh waktu. Jurnal Obsesi, 6(4), 2735-2744.
- Baumrind, D. (2017). Parenting Styles and Their Effects on Children's Development. Journal of Child Psychology, 45(3), 45-60.
- Fitri, L., & Yuliani, S. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Usia Dini di TK ABA. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 231-239.
- Santrock, J. W. (2018). Life-Span Development (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Wulandari, R., & Setiawan, D. (2020). Peran Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun di PAUD Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 134- 141